

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Lembaga

Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah, awalnya merupakan bagian keuangan yang tergabung dalam Sekretariat Daerah. Pada tahun 2008 berdasarkan peraturan Bupati Tulungagung nomor 34 Tahun 2008 maka bagian keuangan dirubah menjadi Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPPKAD).

Kemudian pada tahun 2009 peraturan Bupati Tulungagung nomor 62 tahun 2009 tentang perubahan atas peraturan bupati tulungagung nomor 34 tahun 2008 tentang tugas, fungsi, dan tata kerja Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPPKAD).

Pada tahun 2014 muncul peraturan bupati tulungagung nomor 57 tahun 2011 tentang tugas, fungsi dan tata kerja badan pengelolaan keuangan dan asset daerah kabupaten tulungagung. Kemudian pada tahun 2016 pemerintah kabupaten tulungagung menerbitkan peraturan bupati Tulungagung nomor 70 tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Tulungagung. Pada tahun 2017 terdapat perubahan nama dari Satuan Kerja Perangkat Daerah (SPKD) menjadi Organisasi Perangkat Daerah (OPD) pada BPKAD Kabupaten Tulungagung.

B. Sampel Penelitian

Populasi penelitian yang digunakan adalah seluruh Pegawai dari Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah di Kabupaten Tulungagung yang berjumlah 72 pegawai. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan error atau tingkat kepercayaan sebesar 10%. Berikut adalah hasil perhitungan sampel populasi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{72}{1 + 72 \times 0,1^2} \\ &= \frac{72}{1,72} \\ &= 41,86 \end{aligned}$$

(dibulatkan 42 sampel penelitian)

C. Karakteristik Responden

Agar peneliti lebih mudah melakukan proses penelitian, maka peneliti membagi responden menjadi beberapa karakteristik, yaitu :

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	21	50%
2	Perempuan	21	50%
	Total	42	100%

Sumber: Data Primer diolah oleh peneliti, 2021

Dari tabel dapat diketahui bahwa jumlah responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 21 responden atau 50%. Sedangkan jumlah responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 21

responden atau 50%. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin dapat diketahui bahwa keduanya memiliki porsi seimbang.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.2
Karakteristik responden berdasarkan usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	25-35	10	24%
2	36-50	27	64,%
3	>50	5	12%
	Total	42	100%

Sumber: Data Primer diolah oleh peneliti,2021

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah responden dengan usia 25-35 sebanyak 10 responden atau 24%. Sedangkan jumlah responden dengan usia 36-50 sebanyak 27 responden atau 64%. Dan responden dengan usia >50 tahun sebanyak 5 orang atau 12%.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

No	Lama Bekerja	Jumlah	Persentase
1	<5 Tahun	6	14%
2	5-10 Tahun	20	48%
3	5-15 Tahun	4	9,5%
4	>15 Tahun	12	28,5%
	Total	42	100%

Sumber: Data Primer diolah oleh peneliti,2021

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa jumlah responden dengan lama bekerja <5 tahun sebanyak 6 responden atau 14%. Jumlah responden dengan lama bekerja 5-10 tahun sebanyak 20 responden atau 48%. Jumlah responden dengan lama bekerja 5-15 tahun sebanyak 4 orang atau 9,5%. Dan responden dengan

lama bekerja >15 tahun sebanyak 12 orang atau 28,5%. Berdasarkan karakteristik lama bekerja 5-10 tahun lebih banyak dibandingkan responden dengan lama bekerja <5 tahun, 5-15 tahun dan >15 tahun.

D. Deskripsi Data

1. Deskripsi Variabel

Angket yang telah selesai disebarakan kepada responden terdiri atas 32 item pertanyaan dan dibagi menjadi 4 kategori, yaitu :

- a. Delapan pertanyaan digunakan untuk mengukur Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (X1)
- b. Sepuluh pertanyaan digunakan untuk mengukur Sistem Pengendalian Internal (X2)
- c. Delapan pertanyaan digunakan untuk mengukur Kejelasan Sasaran Anggaran (X3)
- d. Enam pertanyaan digunakan untuk mengukur Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah (Y)

Hasil jawaban dari responden yang peneliti dapatkan disajikan dalam tabel berikut :

- 1) Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (X1)

Tabel 4.4
Frekuensi jawaban angket Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (X1)

Item	Skor Jawaban									
	STS		TS		KS		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X1.1	0	0%	1	2.4%	1	2.4%	18	42.9%	22	52.4%
X1.2	0	0%	2	4.8%	9	21.4%	9	21.4%	22	52.4%
X1.3	0	0%	0	0%	2	4.8%	15	35.7%	25	59.5%

X1.4	0	0%	6	14.3%	7	16.7%	6	14.3%	23	54.8%
X1.5	0	0%	5	11.9%	5	11.9%	4	9.5%	28	66.7%
X1.6	0	0%	1	2.4%	6	14.3%	8	19%	27	64.3%
X1.7	0	0%	1	2.4%	4	9.5%	13	31%	24	57.1%
X1.8	0	0%	8	19%	13	31%	12	28.6%	9	21.4%

Sumber: Data Primer diolah oleh peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, variabel sistem informasi pengelolaan keuangan daerah (X1) terdiri dari delapan item pertanyaan. Pertanyaan pertama (X1.1) mendapat 0 responden atau 0% menyatakan (sangat tidak setuju), 1 responden atau 2,4% menyatakan (tidak setuju), 1 responden atau 2,4% menyatakan (kurang setuju), 18 responden atau 42,9% menyatakan (Setuju), dan 22 orang atau 52,4% menyatakan (sangat setuju).

Pertanyaan kedua (X1.2) mendapat 0 responden atau 0% menyatakan (Sangat tidak setuju), 2 responden atau 4,8% menyatakan (tidak setuju), 9 responden atau 21,4% menyatakan (kurang setuju), 9 responden atau 21,4% menyatakan (setuju), dan 22 responden atau 52,4% menyatakan (sangat setuju).

Pertanyaan ketiga (X1.3) mendapat 0 responden atau 0% menyatakan (Sangat tidak setuju), 0 responden atau 0% menyatakan (tidak setuju), 2 responden atau 4,8% menyatakan (kurang setuju), 15 responden atau 35,7% menyatakan (setuju), dan 25 responden atau 59,5% menyatakan (Sangat setuju).

Pertanyaan keempat (X1.4) mendapat 0 responden atau 0% menyatakan (Sangat tidak setuju), 6 responden atau 14,3% menyatakan (tidak setuju), 7 responden atau 16,7% menyatakan

(kurang setuju), 6 responden atau 14,3% menyatakan (setuju), dan 23 responden atau 54,8% menyatakan (Sangat setuju).

Pertanyaan kelima (X1.5) mendapat 0 responden atau 0% menyatakan (Sangat tidak setuju), 5 responden atau 11,9% menyatakan (tidak setuju), 5 responden atau 11,9% menyatakan (kurang setuju), 4 responden atau 9,5% menyatakan (setuju), dan 28 responden atau 66,7% menyatakan (sangat setuju).

Pertanyaan keenam (X1.6) mendapat 0 responden atau 0% menyatakan (Sangat tidak setuju), 1 responden atau 2,4% menyatakan (tidak setuju), 6 responden atau 14,3% menyatakan (kurang setuju), 8 responden atau 19% menyatakan (setuju), dan 27 responden atau 64,3% menyatakan (Sangat setuju).

Pertanyaan ketujuh (X1.7) mendapatkan 0 responden atau 0% menyatakan (Sangat tidak setuju), 1 responden atau 2,4% menyatakan (tidak setuju), 4 responden atau 9,5% menyatakan (kurang setuju), 13 responden atau 31% menyatakan (setuju), dan 24 responden atau 57,1% menyatakan (sangat setuju).

Pertanyaan kedelapan (X1.8) mendapat 0 responden atau 0% menyatakan (sangat tidak setuju), 8 responden atau 19% menyatakan (tidak setuju), 13 responden atau 31% menyatakan (kurang setuju), 12 responden atau 28,6% menyatakan (setuju), 9 responden atau 21,4% menyatakan (sangat setuju).

2) Sistem Pengendalian Internal

Tabel 4.5
Frekuensi jawaban angket Sistem Pengendalian Internal (X2)

Item	Skor Jawaban									
	STS		TS		KS		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X2.1	0	0	0	0	9	21.4	29	69.0	4	9.5
X2.2	0	0	4	9.5	12	28.6	20	47.6	6	14.3
X2.3	0	0	0	0	9	21.4	25	59.5	8	19.0
X2.4	0	0	0	0	7	16.7	26	61.9	9	21.4
X2.5	0	0	2	4.8	9	21.4	19	45.2	12	28.6
X2.6	0	0	1	2.4	7	16.7	22	52.4	12	28.6
X2.7	0	0	0	0	9	21.4	24	57.1	9	21.4
X2.8	0	0	0	0	5	11.9	25	59.5	12	28.6
X2.9	0	0	0	0	5	11.9	25	59.5	12	28.6
X2.10	0	0	0	0	0	0.0	30	71.4	12	28.6

Sumber: Data Primer diolah oleh peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, variabel sistem pengendalian internal (X2) terdiri dari sepuluh item pertanyaan. pertanyaan pertama (X2.1) mendapat 0 responden atau 0% menyatakan (sangat tidak setuju), 0 responden atau 0% menyatakan (tidak setuju), 9 responden atau 21,4% menyatakan (kurang setuju), 29 responden atau 69% menyatakan (setuju), dan 4 resonden atau 9,5% menyatakan (sangat setuju).

Pertanyaan kedua (X2.2) mendapat 0 responden atau 0% menyatakan (sangat tidak setuju), 4 responden atau 9,5% menyatakan (tidak setuju), 12 responden atau 28,6% menyatakan (kurang setuju), 20 responden atau 47,6% menyatakan (setuju), dan 6 responden atau 14,3% menyatakan (Sangat setuju).

Pertanyaan ketiga (X2.3) mendapat 0 responden atau 0% menyatakan (sangat tidak setuju), 0 responden atau 0% menyatakan

(tidak setuju), 9 responden atau 21,4% menyatakan (kurang setuju), 25 responden atau 59,5% menyatakan (Setuju), dan 8 responden atau 19% menyatakan (Sangat setuju).

Pertanyaan keempat (X2.4) mendapat 0 responden atau 0% menyatakan (sangat tidak setuju), 0 responden atau 0% menyatakan (tidak setuju), 7 responden atau 16,7% menyatakan (kurang setuju), 26 responden atau 61,9% menyatakan (setuju), dan 9 responden atau 21,4% menyatakan (sangat setuju).

Pertanyaan kelima (X2.5) mendapat 0 responden atau 0% menyatakan (sangat tidak setuju), 2 responden atau 4,8% menyatakan (tidak setuju), 9 responden atau 21,4% menyatakan (kurang setuju), 19 responden atau 45,2% menyatakan (Setuju), dan 12 responden atau 28,6% menyatakan (sangat setuju).

Pertanyaan keenam (X2.6) mendapat 0 responden atau 0% menyatakan (sangat tidak setuju), 1 responden atau 2,4% menyatakan (tidak setuju), 7 responden atau 16,7% menyatakan (kurang setuju), 22 responden atau 52,4% menyatakan (setuju), 12 responden atau 28,6% menyatakan (sangat setuju).

Pertanyaan ketujuh (X2.7) mendapat 0 responden atau 0% menyatakan (sangat tidak setuju), 0 responden atau 0% menyatakan (tidak setuju), 9 responden atau 21,4% menyatakan (kurang setuju), 24 responden atau 57,1% menyatakan (setuju), 9 responden atau 21,4% menyatakan (Sangat setuju).

Pertanyaan kedelapan (X2.8) mendapat 0 responden atau 0% menyatakan (sangat tidak setuju), 0 responden atau 0% menyatakan (tidak setuju), 5 responden atau 11,9% menyatakan (kurang setuju), 25 responden atau 59,5% menyatakan (Setuju), dan 12 responden atau 28,6 menyatakan (Sangat setuju).

Pertanyaan kesembilan (X2.9) mendapat 0 responden atau 0% menyatakan (sangat tidak setuju), 0 responden atau 0% menyatakan (tidak setuju), 5 responden atau 11,9% menyatakan (kurang setuju), 25 responden atau 59,5% menyatakan (Setuju), dan 12 responden atau 28,6 menyatakan (Sangat setuju).

Pertanyaan kesepuluh (X2.10) mendapat 0 responden atau 0% menyatakan (sangat tidak setuju), 0 responden atau 0% menyatakan (tidak setuju), 0 responden atau 0% menyatakan (kurang setuju), 30 responden atau 71,4% menyatakan (Setuju), dan 12 responden atau 28,6% menyatakan (Sangat setuju).

3) Kejelasan Sasaran Anggaran

Tabel 4.6
Frekuensi jawaban kejelasan sasaran anggaran (X3)

Item	Skor Jawaban									
	STS		TS		KS		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X3.1	0	0	1	2.4	1	2.4	37	88.1	3	7.1
X3.2	0	0	1	2.4	0	0.0	33	78.6	8	19.0
X3.3	0	0	0	0.0	2	4.8	35	83.3	5	11.9
X3.4	0	0	3	4.3	26	37.7	35	50.7	5	7.2
X3.5	0	0	3	7.1	26	61.9	9	21.4	4	9.5
X3.6	0	0	0	0.0	1	2.4	36	85.7	5	11.9
X3.7	0	0	0	0.0	3	7.1	30	71.4	9	21.4
X3.8	0	0	0	0.0	1	2.4	30	71.4	11	26.2

Sumber: Data Primer diolah oleh peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, variabel Kejelasan sasaran anggaran (X3) terdiri dari delapan item pertanyaan. pertanyaan pertama (X2.1) mendapat 0 responden atau 0% menyatakan (sangat tidak setuju), 1 responden atau 2,4% menyatakan (tidak setuju), 1 responden atau 2,4% menyatakan (kurang setuju), 37 responden atau 88,1% menyatakan (setuju), dan 3 responden atau 7,1% menyatakan (Sangat setuju).

Pertanyaan kedua (X3.2) mendapat 0 responden atau 0% menyatakan (sangat tidak setuju), 1 responden atau 2,4% menyatakan (tidak setuju), 0 responden atau 0% menyatakan (kurang setuju), 37 responden atau 88,1% menyatakan (Setuju), dan 3 responden atau 7,1% menyatakan (Sangat setuju).

Pertanyaan ketiga (X3.3) mendapat 0 responden atau 0% menyatakan (sangat tidak setuju), 0 responden atau 0% menyatakan (tidak setuju), 2 responden atau 4,8% menyatakan (kurang setuju), 35 responden atau 83,3% menyatakan (setuju), 5 responden atau 11,9% menyatakan (sangat setuju).

Pertanyaan keempat (X3.4) mendapat 0 responden atau 0% menyatakan (sangat tidak setuju), 3 responden atau 7,1% menyatakan (tidak setuju), 26 responden atau 37,7% menyatakan (kurang setuju), 35 responden atau 50,7% menyatakan (Setuju), 5 responden atau 7,2% menyatakan (Sangat setuju).

Pertanyaan kelima (X3.5) mendapat 0 responden atau 0% menyatakan (sangat tidak setuju), 3 responden atau 7,1% menyatakan (tidak setuju), 26 responden atau 37,7% menyatakan (kurang setuju), 9

responden atau 21,4% menyatakan (setuju), dan 4 responden atau 9,5% menyatakan (Sangat setuju).

Pertanyaan keenam (X3.6) mendapat 0 responden atau 0% menyatakan (sangat tidak setuju), 0 responden atau 0% menyatakan (tidak setuju), 1 responden atau 2,4% menyatakan (kurang setuju), 36 responden atau 85,7% menyatakan (setuju), dan 5 responden atau 11,9% menyatakan (Sangat setuju).

Pertanyaan ketujuh (X3.7) mendapat 0 responden atau 0% menyatakan (sangat tidak setuju), 0 responden atau 0% menyatakan (tidak setuju), 3 responden atau 7,1% menyatakan (kurang setuju), 30 responden atau 71,4% menyatakan (setuju), dan 9 responden atau 21,4% menyatakan (Sangat setuju).

Pertanyaan kedelapan (X3.8) mendapat 0 responden atau 0% menyatakan (sangat tidak setuju), 0 responden atau 0% menyatakan (tidak setuju), 1 responden atau 2,4% menyatakan (kurang setuju), 30 responden atau 71,4% menyatakan (Setuju), 11 responden atau 26,2% menyatakan (sangat setuju)

4) Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah

Tabel 4.7
Frekuensi jawaban angket Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah (Y)

Item	Skor Jawaban									
	STS		TS		KS		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Y.1	0	0	0	0	1	2.4	23	54.8	18	42.9
Y.2	0	0	0	0	3	7.1	13	31.0	26	61.9
Y.3	0	0	0	0	9	21.4	13	31.0	20	47.6
Y.4	0	0	0	0	7	16.7	14	33.3	21	50.0

Y.5	0	0	0	0	9	21.4	13	31.0	20	47.6
Y.6	0	0	0	0	9	21.4	15	35.7	18	42.9

Sumber: Data Primer diolah oleh peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, variabel Kejelasan sasaran anggaran (X3) terdiri dari delapan item pertanyaan. pertanyaan pertama (Y.1) mendapat 0 responden atau 0% menyatakan (sangat tidak setuju), 1 responden atau 2,4% menyatakan (kurang setuju), 23 responden atau 54,8% menyatakan (Setuju), 18 responden atau 42,9% menyatakan (Sangat setuju).

Pertanyaan kedua (Y.2) mendapat 0 responden atau 0% menyatakan (sangat tidak setuju), 0 responden atau 0% menyatakan (tidak setuju), 3 responden atau 7,1% menyatakan (kurang setuju), 13 responden atau 31% menyatakan (Setuju), dan 26 responden atau 61,9% menyatakan (Sangat setuju).

Pertanyaan ketiga (Y.3) mendapat 0 responden atau 0% menyatakan (sangat tidak setuju), 0 responden atau 0% menyatakan (tidak setuju), 9 responden atau 21,4% menyatakan (kurang setuju), 13 responden atau 31% menyatakan (setuju), 20 responden atau 47,6% menyatakan (sangat setuju).

Pertanyaan keempat (Y.4) mendapat 0 responden atau 0% menyatakan (sangat tidak setuju), 0 responden atau 0% menyatakan (tidak setuju), 7 responden atau 16,7% menyatakan (kurang setuju), 14 responden atau 33,3% menyatakan (Setuju), dan 21 responden atau 50% menyatakan (Sangat setuju).

Pertanyaan kelima (Y.5) mendapat 0 responden atau 0% menyatakan (sangat tidak setuju), 0 responden atau 0% menyatakan (tidak setuju), 9 responden atau 21,4% menyatakan (kurang setuju), 13 responden atau 31%

menyatakan (setuju), dan 20 responden atau 47,6% menyatakan (Sangat setuju).

Pertanyaan keenam (Y.6) mendapat 0 responden atau 0% menyatakan (sangat tidak setuju), 0 responden atau 0% menyatakan (tidak setuju), 9 responden atau 21,4% menyatakan (kurang setuju), 15 responden atau 35,7% menyatakan (setuju), dan 18 responden atau 42,9% menyatakan (Sangat setuju).

2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah untuk melihat nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean, simpangan baku (standar deviasi), dan variansi dari suatu variabel. Berikut ini adalah hasil uji statistik deskriptif dari tiap-tiap variabel dalam penelitian ini:

Tabel 4.8
Deskripsi Data

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Y_AKIP	42	21.00	30.00	1093.00	26.0238	2.59914	6.756
X1_SIPKD	42	23.00	40.00	1427.00	33.9762	4.49112	20.170
X2_SPI	42	32.00	50.00	1688.00	40.1905	4.16863	17.377
X3_KSA	42	23.00	40.00	1345.00	32.0238	2.84123	8.073
Valid N (listwise)	42						

Sumber: Data Primer diolah oleh peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.8, dapat dideskripsikan jumlah responden (N) sebanyak 42 responden. Dari jumlah responden ini, variabel independen Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (X1) memiliki minimum sebesar 21 dan nilai maksimum sebesar 30, dengan nilai mean sebesar 26,0238 dan standar deviasi sebesar 2,59914. variabel independen Sistem

Pengendalian Internal (X2) memiliki nilai minimum sebesar 23 dan nilai maksimum sebesar 40, dengan nilai mean 33,9762 dan standar deviasi sebesar 4,49112. variabel independen Kejelasan Sasaran Anggaran (X3) memiliki nilai minimum sebesar 23 dan nilai maksimum sebesar 40, dengan nilai mean sebesar 32,0238 dan standar deviasi sebesar 8,073. variabel dependen Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah memiliki nilai minimum sebesar 21, dan nilai maksimum sebesar 30, dengan nilai mean sebesar 26,0238 dan standar deviasi sebesar 6,756.

Apabila data sudah terkumpul langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS 22.0 yang bersumber dari penyebaran Kuesioner pada pegawai Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Tulungagung. Berikut merupakan uji instrumen dan uji prasyarat penelitian yang telah dilakukan pada penelitian ini.

E. Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reabilitas

Uji instrumen pada penelitian ini dilakukan pada variabel Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah meliputi uji validitas data yang digunakan untuk mengetahui valid tidaknya data yang digunakan dan uji reabilitas mengetahui apakah indikator yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel, atau indikator dinyatakan reliabel.

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya angket yang digunakan dalam pengumpulan data. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada nilai taraf signifikan 5% maka item angket dinyatakan valid.
- Apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada nilai taraf signifikan 5% maka item angket dinyatakan tidak valid.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan rumus korelasi bivariate person dengan alat bantu program SPSS 22.0 for Window's. Berikut merupakan uji validitas dari data kuesioner yang disebar pada pegawai Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Tulungagung:

Tabel 4.9
Uji Validitas Instrumen Data Kuesioner Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah

No	Item Pertanyaan	R_{hitung} Pearson Corelation	r_{tabel} Taraf Signifikan 5% (n=40)	Keterangan
1	Item 1	0.612	0.312	Valid
2	Item 2	0.584	0.312	Valid
3	Item 3	0.536	0.312	Valid
4	Item 4	0.784	0.312	Valid
5	Item 5	0.757	0.312	Valid
6	Item 6	0.684	0.312	Valid
7	Item 7	0.553	0.312	Valid
8	Item 8	0.436	0.312	Valid

Sumber: Data Primer diolah oleh peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat hasil dari validitas data angket Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah, dari 8 item pertanyaan

yang digunakan dalam angket dapat dinyatakan semua data item angket telah valid dan data angket tersebut dapat dilakukan untuk penelitian.

Tabel 4.10
Uji Validitas Instrumen Data Kuesioner Sistem Pengendalian Internal

No	Item Pertanyaan	R ^{hitung} Pearson Corelation	r ^{tabel} Taraf Signifikan 5% (n=40)	Keterangan
1	Item 1	0.404	0.312	Valid
2	Item 2	0.468	0.312	Valid
3	Item 3	0.556	0.312	Valid
4	Item 4	0.692	0.312	Valid
5	Item 5	0.621	0.312	Valid
6	Item 6	0.788	0.312	Valid
7	Item 7	0.751	0.312	Valid
8	Item 8	0.787	0.312	Valid
9	Item 9	0.675	0.312	Valid
10	Item 10	0.521	0.312	Valid

Sumber: Data Primer diolah oleh peneliti,2021

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat hasil dari validitas data angket Sistem Pengendalian Internal, dari 10 item pertanyaan yang digunakan dalam angket dapat dinyatakan semua data item angket telah valid dan data angket tersebut dapat dilakukan untuk penelitian.

Tabel 4.11
Uji Validitas Instrumen Data Kuesioner data Kejelasan Sasaran Anggaran

No	Item Pertanyaan	R ^{hitung} Pearson Corelation	r ^{tabel} Taraf Signifikan 5% (n=40)	Keterangan
1	Item 1	0.622	0.312	Valid
2	Item 2	0.837	0.312	Valid
3	Item 3	0.738	0.312	Valid
4	Item 4	0.737	0.312	Valid
5	Item 5	0.679	0.312	Valid
6	Item 6	0.763	0.312	Valid
7	Item 7	0.755	0.312	Valid
8	Item 8	0.652	0.312	Valid

Sumber: Data Primer diolah oleh peneliti,2021

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat hasil dari validitas data angket Sistem Pengendalian Internal, dari 10 item pertanyaan yang digunakan dalam angket dapat dinyatakan semua data item angket telah valid dan data angket tersebut dapat dilakukan untuk penelitian.

Tabel 4.12
Uji Validitas Instrumen Data Kuesioner Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah

No	Item Pertanyaan	R ^{hitung} Pearson Corelation	r ^{tabel} Taraf Signifikan 5% (n=40)	Keterangan
1	Item 1	0.407	0.312	Valid
2	Item 2	0.615	0.312	Valid
3	Item 3	0.808	0.312	Valid
4	Item 4	0.680	0.312	Valid
5	Item 5	0.608	0.312	Valid
6	Item 6	0.441	0.312	Valid

Sumber: Data Primer diolah oleh peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat hasil dari validitas data angket Sistem Pengendalian Internal, dari 6 item pertanyaan yang digunakan dalam angket dapat dinyatakan semua data item angket telah valid dan data angket tersebut dapat dilakukan untuk penelitian.

b. Uji Reabilitas Data

Uji reabilitas data dilakukan untuk mengetahui apakah indikator data angket Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah yang digunakan dapat dipercaya atau tidak. Indikator variabel dinyatakan reliabel nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0.60. Uji reabilitas data pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS 22.0. Adapun hasil output uji reabilitas data Kuesioner dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.13
Uji Reabilitas Instrumen Data Kuesioner Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.765	8

Sumber: Data Primer diolah oleh peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat output SPSS 22.0 hasil uji reabilitas data angket Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah. Dari 8 item pertanyaan angket yang digunakan dapat disimpulkan jika data tersebut sudah reliabel atau terpercaya karena nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,765 lebih besar dari 0,60.

Tabel 4.14
Uji Reabilitas Instrumen Data Kuesioner Sistem Pengendalian Internal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.822	10

Sumber: Data Primer diolah oleh peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat output SPSS 22.0 hasil uji reabilitas data angket Sistem Pengendalian Internal. Dari 10 item pertanyaan angket yang digunakan dapat disimpulkan jika data tersebut sudah reliabel atau terpercaya karena nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,822 lebih besar dari 0.60. Setelah uji instrumen selesai selanjutnya akan dilakukan normalitas.

Tabel 4.15
Uji Reabilitas Instrumen Data Kuesioner Kejelasan Sasaran Anggaran

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.854	8

Sumber: Data Primer diolah oleh peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dilihat output SPSS 22.0 hasil uji reabilitas data angket Sistem Pengendalian Internal. Dari 10 item pertanyaan angket yang digunakan dapat disimpulkan jika data tersebut sudah reliabel atau terpercaya karena nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,822 lebih besar dari 0.60. Setelah uji instrumen selesai selanjutnya akan dilakukan normalitas.

Tabel 4.16
Uji Reabilitas Instrumen Data Kuesioner Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.640	6

Sumber: Data Primer diolah oleh peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.16 dapat dilihat output SPSS 22.0 hasil uji reabilitas data angket Sistem Pengendalian Internal. Dari 10 item pertanyaan angket yang digunakan dapat disimpulkan jika data tersebut sudah reliabel atau terpercaya karena nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,822 lebih besar dari 0.60. Setelah uji instrumen selesai selanjutnya akan dilakukan normalitas.

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji kenormalan data yang dilakukan pada penelitian menggunakan Uji Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan bantuan SPSS 22.0. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah sebagai berikut.

- Apabila nilai signifikansi data (Asymp.Sig.) $> 0,05$ maka data telah berdistribusi normal.
- Apabila nilai signifikansi data (Asymp.Sig.) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Berikut merupakan hasil output uji normalitas variabel data sistem informasi pengelolaan keuangan daerah, sistem pengendalian internal dan kejelasan sasaran anggaran dengan bantuan program IBM SPSS 22.0 Statistic for windows.

Tabel 4.17
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ABS_RES1
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.3446
	Std. Deviation	1.03206
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.105
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.143 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Primer diolah oleh peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.17 dapat dilihat hasil dari pengujian normalitas.

Nilai signifikansi (Asymp.Sig.) adalah sebesar 0,143. Hasil ini

menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Asymp.Sig.) untuk sistem informasi pengelolaan keuangan daerah, sistem pengendalian internal dan kejelasan sasaran anggaran $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah terdapat adanya korelasi atau hubungan antar variabel independen atau bebas. Model regresi yang baik tidak terjadi multikolinieritas. Berikut merupakan output SPSS 22.0 hasil pengujian multikolinieritas data sistem informasi pengelolaan keuangan daerah, sistem pengendalian internal dan kejelasan sasaran anggaran terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah.

Tabel 4.18
Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	5.114	4.198				1.218
X1_SIPKD	.157	.065	.271	2.393	.022	.888	1.126
X2_SPI	.472	.068	.757	6.932	.000	.952	1.050
X3_KSA	-.106	.104	-.116	-1.020	.314	.884	1.132

a. Dependent Variable: Y_AKIP

Sumber: Data Primer diolah oleh peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.18 dapat dilihat output hasil pengujian multikolinieritas data kuesioner Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah, Sistem Pengendalian Internal dan Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi

Pemerintah Daerah. Dapat dilihat nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$ sehingga dapat disimpulkan jika pada Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah, Sistem Pengendalian Internal dan Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah Pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Tulungagung tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heterokedstisitas

Uji Heterokedstisitas digunakan untuk menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linier. Metode pengambilan keputusan yang dilakukan untuk pengujian heterokedstisitas adalah sebagai berikut.

- Apabila nilai signifikansi data $> 0,05$ maka data penelitian tidak ada masalah heterokedstisitas
- Apabila nilai signifikansi data $< 0,05$ maka data penelitian ada masalah heterokedstisitas

Berikut merupakan hasil output uji heterokedstisitas data menggunakan aplikasi SPSS 22.0 For Windows.

Tabel 4.19
Uji Heterokedstisitas

Coefficients^a

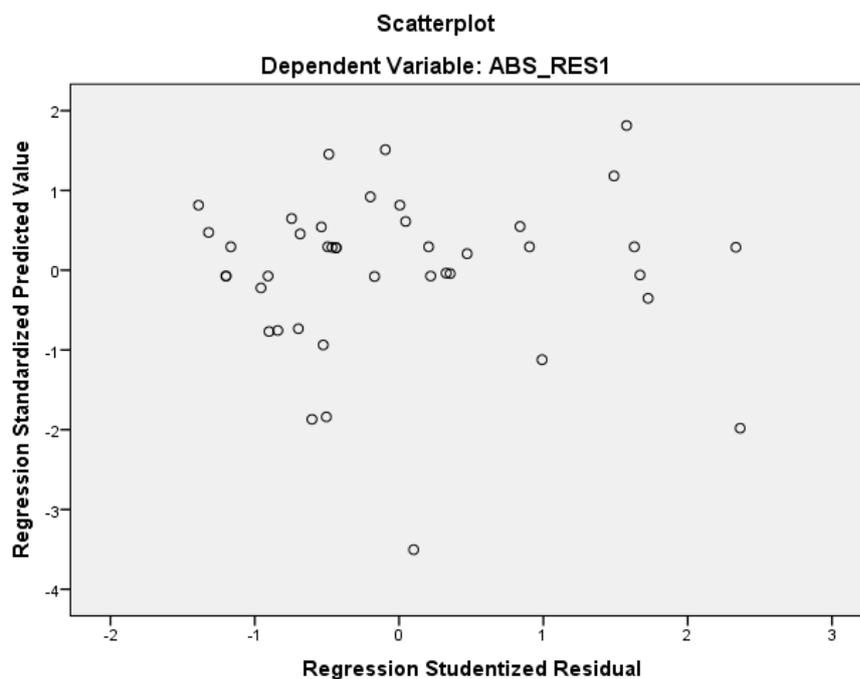
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.884	4.886		2.841	.007
	X1_SIPKD	-.003	.077	-.007	-.043	.966
	X2_SPI	-.144	.127	-.207	-1.137	.263
	X3_KSA	-.189	.174	-.206	-1.082	.286

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber: Data Primer diolah oleh peneliti,2021

Berdasarkan tabel 4.19 dapat dilihat hasil output uji heterokedstisitas data Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah, Sistem Pengendalian Internal dan Kejelasan Sasaran Anggaran. Nilai signifikansi dari Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah adalah sebesar 0,966 , Nilai signifikansi dari Sistem Pengendalian Internal adalah sebesar 0,263 dan Nilai Signifikansi dari Kejelasan Sasaran Anggaran adalah sebesar 0,286. Karena hasil nilai signifikansi $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa data Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah, Sistem Pengendalian Internal dan Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah tidak terdapat masalah heterokedstisitas.

Gambar 4.2



Sumber: Data Primer diolah oleh peneliti,2021

Scatterplot dapat dilihat dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya (variabel independen) yaitu SRESID. syarat tidak terjadi heterokedestisitas yaitu tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Scatterplot diatas menggambarkan bahwa tidak ada pola yang jelas. serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y,hal ini berarti tidak terjadi heterokesdatisitas pada model regresi.

4. Uji Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.20
Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.114	4.198		1.218	.231
	X1_SIPKD	.157	.065	.271	2.393	.022
	X2_SPI	.472	.068	.757	6.932	.000
	X3_KSA	-.106	.104	-.116	-1.020	.314

a. Dependent Variable: Y_AKIP

Sumber: Data Primer diolah oleh peneliti,2021

Dari tabel 4.20 diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e, \text{ atau}$$

$$Y = 5,114 + 0,157 X_1 + 0,472 X_2 + (-0,106)X_3$$

Dari persamaan di atas data diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar 5,114 menyatakan bahwa variabel sistem informasi pengelolaan keuangan daerah, sistem pengendalian internal dan kejelasan sasaran anggaran maka akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah sebesar 5,114

- b. Koefisien regresi variabel pengaruh sistem informasi pengelolaan keuangan daerah (X1) sebesar +0,157, menyatakan bahwa apabila penerapan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah mengalami kenaikan maka akan meningkatkan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah (Y) sebesar 0,157. Koefisien bernilai positif antara penerapan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah dengan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah, maka semakin tinggi tingkat penerapan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah, akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah juga semakin tinggi.
- c. Koefisien regresi variabel sistem pengendalian internal (X2) sebesar +0,472, menyatakan bahwa apabila sistem pengendalian internal mengalami kenaikan akan meningkatkan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah (Y) sebesar 0,472. Koefisien bernilai positif antara sistem pengendalian internal dengan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah, maka semakin tinggi sistem pengendalian internal, akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah juga akan semakin tinggi.
- d. Koefisien regresi variabel kejelasan sasaran anggaran (X3) sebesar - 0,106, menyatakan bahwa apabila kejelasan sasaran anggaran mengalami penurunan maka tidak akan mempengaruhi tingkat kenaikan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah (Y). Koefisien bernilai negatif antara kejelasan sasaran anggaran dengan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah.

- e. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang serah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

5. Uji Hipotesis

a. Uji T (parsial)

Uji T dilakukan untuk mengetahui secara parsial apakah ada pengaruh antara variabel terikat dan variabel bebas dalam suatu penelitian. Hasil output uji T pada penelitian ini dengan menggunakan SPSS 22.0 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.21
Uji T Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.114	4.198		1.218	.231
	X1_SIPKD	.157	.065	.271	2.393	.022
	X2_SPI	.472	.068	.757	6.932	.000
	X3_KSA	-.106	.104	-.116	-1.020	.314

a. Dependent Variable: Y_AKIP

Sumber: Data Primer diolah oleh peneliti, 2021

- 1) Pengaruh Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah

Hipotesis penelitian uji T pengaruh Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah adalah sebagai berikut.

H_0 : Tidak ada pengaruh Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah

H_a : Ada pengaruh Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah.¹

Dasar pengambilan keputusan uji T dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- Apabila nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima
- Apabila nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Nilai T_{tabel} dapat dilihat dalam tabel statistik dengan signifikansi 0,05 $df=n-k-1=42-4-1=37$ sehingga hasil T_{tabel} yang diperoleh adalah sebesar 1,685. Hasil output uji T pada penelitian ini dengan menggunakan SPSS 22.0 adalah sebagai berikut.

Berdasarkan tabel 4.21 dapat dilihat hasil output SPSS 22.0 uji T Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah. Hasil uji T yang diperoleh adalah sebesar $2,393 > T_{tabel} = 1,685$ diputuskan H_a ditolak sehingga diperoleh kesimpulan ada pengaruh Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah.

¹ V.Wiratna Sujarweni & Lila Retnani Utami, *The Master Book of SPSS*, (Bantul : Anak Hebat Indonesia, 2019), Hal.125

2) Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah

Berikut merupakan hasil uji T pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah. Hipotesis penelitian uji T pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_0 : Tidak ada pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah

H_a : Ada pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah²

Dasar pengambilan keputusan uji T dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- Apabila nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima
- Apabila nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Nilai T_{tabel} dapat dilihat dalam tabel statistik dengan signifikansi 0,05 $df=n-k-1=42-4-1=37$ sehingga hasil T_{tabel} yang diperoleh adalah sebesar 1,685.

Berdasarkan tabel 4.21 dapat dilihat hasil output SPSS 22.0 uji T Sistem Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah. Hasil uji T yang diperoleh adalah sebesar $6,932 > T_{tabel} = 1,685$ diputuskan H_a ditolak sehingga diperoleh kesimpulan ada pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah.

² V.Wiratna Sujarweni & Lila Retnani Utami, *The Master Book of SPSS*, ..., hal.125

3) Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah

Berikut merupakan hasil uji T pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah. Hipotesis penelitian uji T pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_0 : Tidak ada pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah

H_a : Ada pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah³

Dasar pengambilan keputusan uji T dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- Apabila nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima
- Apabila nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Nilai T_{tabel} dapat dilihat dalam tabel statistik dengan signifikansi 0,05 $df=n-k-1=42-4-1=37$ sehingga hasil T_{tabel} yang diperoleh adalah sebesar 1,685.

Berdasarkan tabel 4.21 dapat dilihat hasil output SPSS 22.0 uji T Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah. Hasil uji T yang diperoleh adalah sebesar $-1,020 < T_{tabel} = 1,685$ diputuskan H_a diterima sehingga diperoleh kesimpulan tidak ada pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah.

³ V.Wiratna Sujarweni & Lila Retnani Utami, *The Master Book of SPSS*,..., hal.125

b. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Untuk menguji pengaruh semua variabel terikat dan bebas dilakukan uji Anova (Uji F) merupakan pengujian secara serentak atau bersama-sama dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak variabel Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah, Sistem Pengendalian Internal dan Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah Hipotesis penelitian uji F pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_0 : Tidak ada pengaruh Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah, Sistem Pengendalian Internal dan Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah

H_a : Ada pengaruh Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah, Sistem Pengendalian Internal dan Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah⁴

Dasar pengambilan keputusan uji F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima
- Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Nilai F_{tabel} dapat dilihat dalam tabel statistik dengan signifikansi 0,05 $df=n-k-1=42-4-1=37$ sehingga hasil F_{tabel} yang diperoleh adalah sebesar 16.667. Hasil output anova (Uji F) pada penelitian ini dengan menggunakan SPSS 22.0 adalah sebagai berikut.

⁴ V.Wiratna Sujarweni & Lila Retnani Utami, *The Master Book of SPSS* ,...,Hal.125

1	.078 a	.006	-.072	2.63962	.006	.078	3	38	.971
---	-----------	------	-------	---------	------	------	---	----	------

a. Predictors: (Constant), X3_KSA, X1_SIPKD, X2_SPI

b. Dependent Variable: Y_AKIP

Sumber: Data Primer diolah oleh peneliti, 2021

Berdasarkan Tabel 4.23 dapat dilihat hasil analisis R Square dari data Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah, Sistem Pengendalian Internal dan Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah. Diperoleh hasil R Square sebesar 0,006 yang artinya variabel Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah, Sistem Pengendalian Internal dan Kejelasan Sasaran Anggaran memberikan pengaruh terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah adalah sebesar 6% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model.